Pengaruh Self Assessment Sytem Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

by Ardi Resdriandoko

Submission date: 21-Aug-2018 03:09PM (UTC+0700)
Submission ID: 991778527
File name: Artikel_Ardi_Resdriandoko.docx (48.5K)
Word count: 4002
Character count: 26479

Pengaruh *Self Assessment Sytem* Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bojongara)

INFLUENCE OF SELF ASSESSMENT SYSTEM AND EFFECTIVENESS OF TAX AUDIT ON VALUE ADDED TAX REVENUE
(Case Study On Tax Office Pratama Bojonagara)

Pembimbing:
Nisa Bequimaniar Rustriati, SE .,MM

Oleh:
Ardi Resdriandoko
21114145
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email : resdrian@gmail.com

ABSTRACT

The phenomenon that in 2015 there were four taxpayers in DIY submitted to the court, for example cases brought to court according to him in the form of Taxable Entrepreneurs (PKP) who did not deposit Value Added Tax (PPN) from the public through goods sold. The phenomenon that happened at the Directorate General of Tax of West Java (Jabar) I took the police to arrest DS, Director of CV TC in Bandung on Wednesday (11/3). DS is the main suspect of value added tax evasion (VAT) in non-subsidized fertilizer trading activities in the company
Data testing methods are classical assumption testing methods such as Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Application Analysis Autocorrelation test using SPSS method. 16 Self assessment system influences value added tax revenue The phenomenon that occurred in 2015 was four taxpayers in DIY submitted to court, for example, the case mode brought to court according to him is a Taxable Entrepreneur (PKP) who does not deposit Value Added Tax (PPN) from the public through goods. Tax audit affects the value added taxrevenue..
Keywords: Self Assessment System, Tax Examination, Value Added Tax (VAT).

I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat. Pengertian pajak berdasarkan UU KUP Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Prof. Dr. P.J.A. Andriani yang telah ditejemahkan oleh R. Santoso Brotodiharjo, S.H. dalam buku "*Pengantar Ilmu Hukum Pajak*" (1991:2): Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umun berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan".Prof.

Edwin R.A. Seligman dalam buku *Essay in Taxation* yang diterbitkan di Amerika Serikat menyatakan: "*Tax is Compulsary Contribution from the person, to the government to depray the expenses incurred in the common interest of all, without reference to Special benefit Cnperred*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarakan latar belakang yang Penulis paparkan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyak wajib pajak yang tidak membayar pajak
2. Penerimaan PPN masih belum maksimal

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal yang penulis ungkapkan dalam identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. .Seberapa besar pengaruh Self assessment system terhadap penerimaan PPN.
2. Seberapa besar pengaruh Pemeriksaan pajak terhdap penerimaan PPN

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terjadi, maka maksud penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Self assessment system terhadap penerimaan PPN
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pemeriksaan pajak terhadap penerimaan PPN

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji sebuah pernyataan prediksi yang menghubungkan *Independent Variable* terhadap *dependent variable* (Kothari,2008), yaitu mengetahui dan menguji Pengaruh Self Assessment System dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN).

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis (Operasional)

Penelitian ini dikhususkan bagi Wajib Pajak agar lebih menyadari pentingnya Self assessment system yang berguna bagi penerimaan PPN atas kesadaran wajib pajak itu sendiri. Penelitian ini diharapkan memberikan solusi dalam pemecahan masalah dalam penerimaan pajak pertambahan nilai PPN .Dan diharapkan untuk wajib pajak untuk menyadari bahwa pemeriksaan pajak dilakukan karena kurangnya kesadaran wajib pajak sehingga mempengaruhi dalam penerimaan pajak pertambahan nilai PPN

1.5.2 Kegunaan Akademis

Dalam kegunaan akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya :

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dokumen akademik dalam melakukan pengujian kembali terkait pengaruh self assessment system dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN).
2. Bagi Peneliti selanjutkan diharapkan dapat menjadi acuan terhadap pengembangan maupun pembuatan dalam penelitian yang sama, selain itu diharapkan dapat menjadi perbandingan dengan jurnal penelitian yang telah diselesaikan peneliti sebelumnya.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Self Assessment Sytem*.

Menurut menyebutkan bahwa Self Assessment System adalah: "Self

Assessment System adalah Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepercayaan dan tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar" (Waluyo, 2014:18).

2.1.2 Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan Pajak atau yang disebut juga dengan Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka Melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Ini diukur dari banyaknya Surat Ketetapan Kurang Bayar (SKPKB). (Menurut Pasal 1 angka 2 (PMK) No. 17/PMK.03/2013)

2.1.3 Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pajak pertambahan nilai (PPN) adalah: "Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pajak yang dikenakan terhadap pertambahan nilai (*Value Added*) yang timbul akibat dipakainya faktor-faktor produksi disetiap jalur perusahaan dalam menyiapkan, menghasilkan, menyalurkan, dam memperdagangkan barang atau pemberian pelayanan jasa kepada para konsumen". (Siti Kurnia Rahayu, Ely Suhayati, 2013:36)

2.2 Kerangka Berpikir

2.2.1 Pengaruh *Self Assessment Sytem* Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

SPT Masa PPN yang dilaporkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan PPN (Achmad Husaini 2015)

2.2.2 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertmabahan Nilai (PPN)

"Adapun tujuan dari kebijakan pemeriksaan pajak yaitu membuat Pemeriksaan menjadi efektif dan efisien, meningkatkan kinerja pemeriksaan pajak, meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai konsekuensi pemungutan pajak di Indonesia, Secara tidak langsung menjadi aspek pendorong untuk meningkatkan penerimaan negara dari pajak".
(Siti Kurnia Rahayu, 2010:248)

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1: Self Assesment System berpengaruh pada Penerimaan Pajak Pertambahan nilai (PPN)

H_2: Pemeriksaan Pajak berpengaruh pada Penerimaan Pajak Pertambahan nilai (PPN)

III Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dan Verifikatif,Dengan menggunakan metode penelitian ini penulis akan mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas tentang obyek yang akan diteliti oleh penulis.

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasionalisasi variabel terbagi menjadi pengoperasionalisasi konsep, dimensi, dan elemen Pengoperasionalisasi konsep adalah menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset. Dimensi dari suatu konsep adalah bagian-bagian dari objek yang menunjukkan karakteristik-karakteristik utama dari objek konsep tersebut. Elemen merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan diukur dari suatu konsep atau dimensi. (Hartono 2004).

1. Variabel Independen/Bebas

Menurut Hamidi (2005: 75-76), Variabel Independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Yang menjadi variabel indenpenden atau variabel bebas pada penelitian ini adalah Self Assessment System (X1).

2. Variabel Bebas

Menurut Hamidi (2005: 75-76), Variabel Independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Yang menjadi variabel indenpenden atau variabel bebas pada penelitian ini adalah Pemeriksaan Pajak (X2).

3. Variabel Dependen / Tidak Bebas

Menurut Hamidi (2005: 75-76), Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y).

3.3 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder yang didapatkan dengan berdasarkan acuan materi atau literatur dan review terhadap dokumen, buku, bahan bacaan, laporan, dan peraturan perundangan yang berhubungan dengan perpajakan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Dokumen-dokumen

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Reseach*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku - buku (*text book),* peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi,Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek pajak/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013: 49)

Berdasarkan pengertian populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah KPP Pratama Bojonagara berupa data SPT PPN yang dikeluarkan dan yang menyetor kembali SPT PPN, SKPKB yang dikeluarkan dan Penerimaan PPN selama periode 2013-2017

3.4.2 Penarikan Sample

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sample jenuh, Teknik sampling adalah suatu proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi sehingga dengan mempelajari sampel, suatu pemahaman karakteristik subjek sampel akan memungkinkan untuk menggeneralisasi karakteristik elemen populasi. (Hermawan, 2009:148)

3.4.3 Tempat Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Pelayan Pajak Pratama Bandung Bojonagara. Jalan Trs. Prof. Dr. Sutami No.2 Bandung.

3.4.3.1 Waktu Penelitian

Waktu peneltian yaitu Februari 2018 sampai dengan Agustus 2018

3.5 Metode Pengujian Data

Peneliti menggunakan metode statistik analisis berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program Komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal

3.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

3.5.1.3 Uji Multikorelasi

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

3.6 Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Self Assessment System Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2010 : 149)

Keterangan:

Y = Penerimaan Pajak Pertamabahan nilai

X_1 = Pemgaruh Self Assessment System

X_2 = Pemeriksaan Pajak

α = Konstanta Intersep

β_1 = Koefisien regresi variabel Peningkatan jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi

β_2 = Koefisien regresi variabel Pemeriksaan Pajak

ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel.

3. Koefisien Determinan

Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

4. i Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). (Menurut Sugiyono 2012:159)

4. Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya *self assessment system* dan pemeriksaan pajak berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05),

IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Self Assessment Sytem

Berdasarkan laporan SPT PPN pada tahun 2014 terjadi penurunnya penerapan *self assessment system* karena kurangnya pemahaman wajib pajak mengenai penyampaian pajak serta tidak dibayarnya pajak oleh wajib pajak sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan sehingga menurunnya pelaksanaan *self assessment system*.

Berdasarkan laporan SPT PPN pada tahun 2013,2015,2016,2017 terjadi

peningkatan pelaksanaan *self assessment system* disebabkan oleh kesadaran wajib pajak untuk melapor dan membayar pajak tepat waktu sehingga tidak adanya surat tagihan pajak

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan laporan SKPKB pada tahun 2017 merupakan umlah pemeriksaan terendah.

Berdasarkan laporan SKPKB pada tahun 2013-2016 merupakan Tingginya penerbitan pemeriksaan pajak disebabkan oleh kesalahan dalam penginputan SPT, adanya lebih bayar/kurang bayar serta adanya potensi penghindaran pajak.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Berdasarkan laporan penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN) pada KPP Pratama Bojonagara pada tahun 2013 terjadi penurunnya penerimaan pajak pertambahan nilai disebabkan oleh masih banyaknya wajib pajak yang belum membayar pajaknya dikarenakan wajib pajak melanggar maka diberikan sanksi ataupun wajib pajak cenderung melalaikan kewajibannya sehingga penerimaan pajak menurun

Berdasarkan laporan penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN) pada KPP Pratama Bojonagara pada tahun 2014-2017 terjadi peningkatan penerimaan pajak pertambahan nilai karena banyaknya wajib pajak yang membayar pajaknya sesuai jatuh tempo yang telah diberitahukan serta wajib pajak pun tidak melanggar aturan

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan, karena statistik uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika probabilitas yang di lihat dari. nilai *Asymp Sig.*> 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model berdistribusi secara normal. Dengan menggunakan program SPSS 16.0, diperoleh hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut. **(Tabel 4.4)**

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya adalah yang tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Cara untuk mendeteksi tidak adanya multikolinieritas adalah dengan cara melihat tabel VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan nilai *tolerance* harus lebih dari 0,1.

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut: **(Tabel 4.5)**

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Analisis uji asmsi heteroskedastisitas hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot* antara Z *prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = $Y_{prediksi} - Y_{riil}$). Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang. **(Gambar 4.5)**

4. Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2
c) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2

Berdasarkan **(Tabel 4.6)** diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,007 Karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2

<1,007< +2, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan seluruh hasil pengujian yang telah dilakukan di atas, maka disimpulkan data dalam penelitian ini tidak diperoleh pelanggaran terhadap asumsi regresi.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber : Sugiyono (2010:149)

Keterangan :

Y = Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

X_1 = *Self Assessment System*

X_2 = Pemeriksaan Pajak

β_O =Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan X_2 = 0)

$\beta 1$ = Koefisien regresi *multiple* antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan

ε = Faktor pengganggu di luar model

(Tabel 4.7)

4.1.2.3 Analisis Korelasi *Self Assessment System* dengan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Diperoleh nilai koefisien korelasi untuk *self assessment system* dengan penerimaan pajak pertambahan nilai sebesar 0,634 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,60 – 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *self assessment system* dengan penerimaan pajak pertambahan nilai. **(Tabel 4.9)**

4.1.2.4 Analisis Korelasi Pemeriksaan Pajak dengan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Diperoleh nilai koefisien korelasi untuk pemeriksaan pajakdengan penerimaan pajak pertambahan nilai sebesar 0,522 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara pemeriksaan pajakdengan penerimaan pajak pertambahan nilai. **(Tabel 4.10)**

4.1.2.5 Anaslis Korelasi Determinasi

Pengaruh variabel penerapan *self assessment system* terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai yaitu sebesar 40,2% sedangkan sisanya sebesar 59,8% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kepatuhan Wajib Pajak, surat paksa, ekstensifikasi pajak, intensifikasi pajak, dan lain-lain. **(Tabel 4.9)**

Pengaruh pelaksanaan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai yaitu sebesar 27,24% sedangkan sisanya sebesar 72,76% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pencairan tunggakan pajak, penghindaran pajak, sanksi administrasi, penagihan pajak, dan lain-lain. **(Tabel 4.10)**

4.1.2.6 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Self Assessment System Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel *self assessment system* sebesar 6,188. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan df=n-k-1=60-2-1=57, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,002. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 6,188, berada diantara nilai t_{tabel} (-2,002 dan 2,002), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *self assessment system* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai. **(Tabel 4.11)**

2. Pengujian Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel pemeriksaan pajak sebesar 4,624. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan df=n-k-1=60–2–1=57, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,002. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 4,624, berada diantara nilai t_{tabel} (-2,002 dan 2,002), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pemeriksaan pajakberpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai**. (Tabel 4.12)**

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan *Self Assessment System* Terhadap Penerimaan Pajak Petambahan Nilai

Nilai korelasi antara *self assessment system* terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai yaitu tergolong dalam kategori kuat. Hubungan yang bersifat positif artinya setiap kenaikan jumlah *self assessment system* maka akan meningkatkan penerimaan pajak pertambahan nilai. Sehingga terdapat pengaruh 40,2% dengan sisa sebesar 59,8% antara *self assessment system* terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara, adapun pengaruh terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kepatuhan Wajib Pajak, surat paksa, ekstensifikasi pajak, intensifikasi pajak, dan lain-lain. Jadi besarnya *self assessment system* mempengaruhi penerimaan pajak pertambahan nilai. Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun penelitian ini menunjukan penerapan *self assessment system* mengalami peningkatan akan tetapi penerimaan pajak pertambahan nilai mengalami penurunan. Hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti pada tahun 2014 terjadi penurunan SPT PPN tetapi pada penerimaan terjadi kenaikan. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain lebih mempengaruhi penerimaan pajak pertambahan nilai dibandingkan dengan *self assessment system*, faktor lain tersebut seperti kepatuhan Wajib Pajak, surat paksa, ekstensifikasi pajak, intensifikasi pajak, dan lain-lain. yang menyebabkan penerapan *self assessment system* rendah disebabkan oleh kurangnya pemahaman wajib pajak mengenai penyampaian pajak serta tidak dibayarnya pajak oleh wajib pajak sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan sehingga menurunnya *self assessment system* melalui pelaporan SPT. Hal tersebut berimbas pada penerapan *self assessment system*, sehingga penerimaan pajak pertambahan nilai yang didapatkan pun kecil.

4.2.2 Pembahasan Pemeriksaan Pajak Terhadap Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Nilai korelasi antara pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai yaitu tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya setiap kenaikan jumlah pemeriksaan pajak maka akan meningkatkan penerimaan pajak pertambahan nilai. Sehingga terdapat pengaruh 27,24% dengan sisa 72,76% antara pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara, adapun pengaruh terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pencairan tunggakan pajak, besarnya pemeriksaan pajak mempengaruhi penerimaan pajak pertambahan nilai. Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun penelitian ini menunjukan pemeriksaan pajak mengalami peningkatan akan tetapi pajak pertambahan nilai mengalami penurunan. Hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti pada yahun 2017 terjadi penurunan SKPKB tetapi penerimaan naik. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain lebih mempengaruhi penerimaan pajak pertambahan nilai dibandingkan dengan pemeriksaan pajak,faktor lain tersebut seperti pencairan tunggakan pajak, penghindaran pajak, sanksi administrasi, penagihan pajak, dan lain-lain. yang menyebabkan pemeriksaan pajak rendah disebabkan oleh kurangnya SDM dalam memeriksa pajak serta adanya penghindaran pajak oleh wajib pajak. Hal tersebut berimbas pada pemeriksaan pajak, sehingga penerimaan pertambahan nilai yang didapatkan pun kecil. Untuk mengatasi hal tersebut maka Direktorat Jenderal Pajak harus meningkatkan aturan dan sanksi bagi wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak serta menambahkan jumlah SDM dalam memeriksa pajak sehingga dapat meningkatkan meningkatkan penerimaan pajak pertambahan nilai.

V Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Self Assessment System dan pemeriksaan pajak terhadap Penerimaan

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self assessment system* berpengaruh terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai, dimana jika jumlah *self assessment system* meningkat maka penerimaan pajak pertambahan nilai akan meningkat begitu pun jika sebaliknya.
2. Pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai, dimana jika jumlah pemeriksaan pajak meningkat maka penerimaan pajak pertambahan nilai juga akan meningkat begitu pun jika sebaliknya.

5.2 Saran

a. Saran Praktis :

1. Agar meningkatkan penerimaan pajak pertambahan, sebaiknya DJP harus meningkatkan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran Self Assessment Sytem bagi Wajib Pajak
2. Agar meningkatkan penerimaan pajak pertambahan nilai melalui pemeriksaan pajak, sebaiknya DJP harus meningkatkan jumlah pemeriksa pajak sehingga proses penegakan hukum perpajakan dapat dilakukan secara efektif.

b. Saran Akademis :

Dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi pajak diharapkan hasil ini dapat dijadikan acuan agar kedepannya peneliti lain dapat menggunakan variabel yang sama, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda atau mencari variabel lain yang mempengaruhi penerimaan pajak pertambahan nilai.

DAFTAR PUSTAKA

Siti Resmi.. 2011. Perpajakan Teori dan Kasus. Edisi 6, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat. 2014. Perpajakan Teori dan Kasus. Edisi 8, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Siti Kurnnia Rahayu. 2017 Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal), Bandung: Rekayasa Sains

Ilyas, Wirawan B dan Richard Burton. 2013. Hukum Pajak: Teori, Analisis dan Perkembangannya. Jakarta: Salemba Empat

Erly Suandy, 2011 Edisi 5. Perencanaan Pajak.Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Mardiasmo. 2011 ('Perpajakan: Revisi 2011'). Yogyakarta : Andi.

Ilyas, Wirawan dan Rudy Suhartono.2012. Perpajakan. Jakarta: Mitra Wacana Media: 53.

Suprianto, Edy. 2011. Akuntansi Perpajakan. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Siti Resmi.2012. Perpajakan: Teori dan Kasus, Edisi: 6 Jilid 2 Jakarta: Salemba Empat: 5.

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 2, No. 4, (2017) Halaman 67-74 ol.x, No.x, July xxxx, pp. 1 E-ISSN 2581-1002

ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13.1 (2015): 292-310

Jurnal Pengaruh Self Assessment System terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Studi pada KPP Pratama Singosari Malang) Melisa LD. Sadiq Srikandi Kumadji Achmad Husaini

Jurnal Pengaruh Self Assessment System Pada Pengusaha Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat Miftha Anggi Permatasari (miftaanggii@gmail.com) Rika Lidyah (rika_msi@yahoo.com)

Jurnal InFestasi Vol. 13 No. 1 Juni 2017 Hal. 285 - 296 285 Pengaruh Pemeriksaan dan Penagihan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Informasi Tren Media sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus KPP Pratama Jakarta Kebayoran Baru Tiga) Devy Yekti Palupi1 ,Eva Herianti2 1,2,Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jakarta, Limau II Street, Kebayoran Baru, Jakarta, Indonesia

ISSN 2303-1174 Sri Wulandari., V. Ilat., H. Sabijono. Efektivitas Pelaksanaan Pemeriksaan… 150 Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 1500-

Pengaruh Self Assessment Sytem Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	4%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	elib.unikom.ac.id Internet Source	10%
2	anzdoc.com Internet Source	3%
3	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
4	id.123dok.com Internet Source	2%
5	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		